

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini, perhatian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terjadi setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengakui jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai bagian dari pendidikan formal. Selain TK, pendidikan anak usia dini juga mencakup Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA), yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal dan informal (Hasanah, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan sejak anak lahir hingga usia enam tahun (Rizqiyyatunnisa & Mahdi, 2021). Tujuannya adalah memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Tahap PAUD sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini meliputi berbagai aspek penting, seperti pertumbuhan fisik, kecerdasan emosional, spiritual, serta perkembangan sosial dan emosional anak (Yusuf et al., 2023).

Tujuan utama pendidikan ini yaitu untuk memastikan anak berkembang secara optimal, baik fisik maupun psikologis, sehingga siap menghadapi tantangan pendidikan dasar, baik dalam konteks formal maupun nonformal (Hastuti et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Catron & Allen (dalam Suhada 2016), yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran yaitu mengupayakan perkembangan anak secara holistik. Pembelajaran mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang dirancang secara sistematis, meliputi tujuan, materi, metode, media, evaluasi, penilaian dan umpan balik untuk memastikan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penilaian atau asesmen perkembangan anak. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna mengevaluasi sejauh mana anak berkembang, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan

pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan menurut Johnson (dalam Wahyudin & Agustin, 2011) yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses untuk mengumpulkan, memilih, dan menginterpretasikan informasi guna membuat keputusan atau penilaian mengenai suatu produk atau pendekatan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Berdasarkan konteks pendidikan anak usia dini, penilaian lebih difokuskan pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni (Nakita et al., 2022).

Penilaian perkembangan anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikuasai oleh para pendidik. Pemahaman yang mendalam dari guru mengenai cara melakukan penilaian perkembangan ini sangat diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Penilaian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, serta aspek lainnya yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan demikian, guru harus mampu melaksanakan penilaian perkembangan anak secara objektif dan terukur, sehingga hasil penilaian dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Rahayu et al., 2024)

Meskipun penilaian perkembangan anak merupakan elemen penting dalam pendidikan anak usia dini, Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami cara melakukan penilaian di TK. Menurut Nakita et al., (2022) dalam penelitiannya di kelompok bermain Al Ghifari mengemukakan bahwa proses penilaian perkembangan anak di sana tidak sesuai dengan pedoman penilaian PAUD yang tepat. Guru tidak melakukan pencatatan setiap hari dan pengolahan data tidak dilakukan dengan cara yang sistematis. Selanjutnya hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rohita & Nurfadillah (2017) mengenai penilaian semester di beberapa Taman Kanak-kanak menunjukkan beberapa kekurangan, di antaranya: (1) penilaian yang dilakukan belum sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran yang tepat, (2) kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik anak usia 4-6 tahun, sehingga materi yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, (3) penilaian lebih fokus pada aspek kognitif dan bahasa, dengan penggunaan tes

seperti lembar kerja anak, (4) hasil penilaian tidak berdampak langsung pada perencanaan pembelajaran berikutnya, yang hanya berdasarkan diskusi antar guru. Rahmadani et al. (2024) menambahkan bahwa hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan bagi pendidik dalam menggunakan metode asesmen yang diberlakukan, sehingga implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akibatnya, hasil penilaian sering kali tidak akurat dalam mencerminkan potensi dan kebutuhan anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas intervensi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan asesmen yang tepat untuk melakukan penilaian perkembangan anak usia dini. Asesmen menurut NAEYC (dalam Affandi 2023) adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan dokumentasi dari hasil karya anak-anak serta cara mereka menyelesaikan tugas-tugas, untuk memahami perkembangan dan pembelajaran anak secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya telah dilakukan berbagai macam asesmen perkembangan anak atau pun penilaian pembelajaran, diantaranya asesmen perkembangan anak usia dini telah dilakukan oleh Rahayu et al.(2023) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak pada Kurikulum Merdeka di TK X Kabupaten Kuningan” menemukan bahwa penilaian perkembangan anak usia dini menggunakan asesmen dari Kurikulum Merdeka, seperti catatan anekdot, daftar Periksa, foto berseri, dan hasil karya. Hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, termasuk pembentukan karakter yang mendukung profil Pelajar Pancasila. Anak-anak merasa senang dan bebas mengeksplorasi tanpa tekanan, karena penilaian dilakukan secara autentik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Penelitian Syafi' & Ilmayanti (2021) dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B di Tk Hasyim Asyari Surabaya” mengemukakan teknik penilaian yang digunakan di TK Hasyim Asyari Surabaya dalam penilaian perkembangan anak menggunakan penilaian observasi, unjuk kerja, dan percakapan. Guru

menggunakan penilaian-penilaian tersebut disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam menentukan perkembangan anak. Pada perkembangan fisik di TK Hasyim Asyari Surabaya, guru lebih pada penilaian observasi dan unjuk kerja serta bentuk instrumen penilaian yang digunakan di TK Hasyim Asyari Surabaya menggunakan instrumen berupa ceklis. Hasil penilaian tersebut yang nantinya digunakan sebagai hasil laporan belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Hasbulloh (2021) dengan judul “Analisis Asesmen Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus di Tk Putra Harapan Purwokerto Barat” dinyatakan bahwa proses asesmen perkembangan anak dilakukan melalui lima tahap, yaitu asesmen harian, mingguan, bulanan dan semester. Teknik yang digunakan meliputi catatan anekdot, lembar penilaian hasil karya, penugasan, dan unjuk kerja. Implementasi asesmen ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020, dengan melibatkan pendidik terlatih, kurikulum disesuaikan, dan kolaborasi dengan tenaga medis. Sarana prasarana yang memadai, termasuk aksesibilitas, fleksibilitas materi, dan waktu penyelesaian tugas, juga turut mendukung lingkungan belajar inklusif dengan presentasi hasil asesmen secara deskriptif dan menggunakan angka, didukung oleh media pendukung.

Penelitian Wulan (2020), dengan judul “Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat” mengembangkan portofolio sebagai penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam menilai perkembangan anak usia dini terbukti efektif. Instrumen ini memungkinkan guru untuk mengumpulkan hasil karya anak, seperti gambar, kerajinan tangan, atau hasil aktivitas lainnya, yang mencerminkan perkembangan halus mereka.

Penelitian Aida (2024) yang berjudul “Analisis Asesmen Kurikulum Merdeka di TK Negeri 2 Banda Aceh”, ditemukan bahwa guru di TK menggunakan asesmen formatif sebagai metode utama dalam menilai pembelajaran dan perkembangan anak. Penilaian ini dilakukan dengan memanfaatkan empat asesmen yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka, yaitu catatan anekdot, daftar periksa (*checklist*), hasil karya, dan foto berseri.

Berdasarkan uraian diatas, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa asesmen perkembangan anak usia dini dilakukan dengan beragam, seperti catatan anekdot, daftar Periksa, foto berseri, hasil karya, observasi, unjuk kerja, dan portofolio. Namun, hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa yang belum menerapkan asesmen foto berseri dalam menilai perkembangan anak. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat celah untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan asesmen foto berseri, khususnya di TK Firdaus Percikan Iman yang berlokasi di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya, dengan menggunakan foto berseri sebagai metode penilaian perkembangan anak.

Foto berseri memiliki peran penting dalam mendokumentasikan berbagai aspek perkembangan anak, baik verbal maupun non-verbal. Melalui foto berseri, pendidik dapat mengamati proses perkembangan anak secara lebih menyeluruh, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Aszhari & Zulminiati, 2023). Foto berseri memiliki keunggulan dalam mendokumentasikan langsung aktivitas anak, sehingga menjadi bukti konkret tentang proses perkembangan mereka. Teknik ini tidak hanya memperlihatkan hasil akhir, tetapi juga menggambarkan tahapan-tahapan yang dilalui anak dalam berbagai kegiatan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih terhadap kemajuan anak

Selain itu, foto berseri mendukung penilaian autentik dengan merekam momen nyata dalam interaksi dan eksplorasi anak, yang sering kali sulit diungkapkan secara verbal atau tertulis. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menganalisis dinamika semua perkembangan anak secara lebih rinci. Tidak hanya itu, foto berseri juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru, anak, dan orang tua untuk bersama-sama memahami pencapaian serta kebutuhan perkembangan anak.

Mengacu pada kebijakan pendidikan nasional, khususnya Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD, asesmen autentik dipandang sebagai pendekatan penting dalam menilai perkembangan anak. TK Firdaus Percikan Iman, yang berlokasi di Kota Bandung dan telah mengimplementasikan asesmen foto berseri selama tiga

tahun, menjadi fokus penelitian ini dengan judul “Implementasi Asesmen Foto Berseri untuk Penilaian Perkembangan Anak di TK Firdaus Percikan Iman”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai makna foto berseri dalam penilaian perkembangan anak di TK Firdaus Percikan Iman?
2. Bagaimana implementasi asesmen foto berseri untuk penilaian perkembangan anak di TK Firdaus Percikan Iman?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan asesmen foto berseri di TK Firdaus Percikan Iman?
4. Apa saja manfaat asesmen foto berseri dalam mendukung penilaian perkembangan anak di TK Firdaus Percikan Iman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana guru memaknai penggunaan foto berseri dalam mendukung proses asesmen di TK Firdaus Percikan Iman.
2. Mengetahui bagaimana pendidik di TK Firdaus Percikan Iman mengimplementasikan asesmen foto berseri dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan berbagai kendala yang dialami guru selama mengimplementasikan asesmen foto berseri di TK Firdaus Percikan Iman.
4. Menganalisis manfaat asesmen foto berseri dalam proses penilaian perkembangan anak di Tk Firdaus Percikan iman

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur mengenai asesmen perkembangan anak usia dini, khususnya dalam penggunaan foto berseri sebagai penilaian

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan wawasan dan panduan praktis tentang penggunaan asesmen foto berseri sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak secara lebih efektif dan objektif.
- b. Bagi Lembaga, membantu dalam mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan asesmen foto berseri serta menyediakan untuk meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak
- c. Bagi Orang Tua, menyediakan informasi konkret mengenai perkembangan anak melalui dokumentasi visual yang dapat membantu memahami capaian anak di sekolah.
- d. Bagi Pembaca, menjadi referensi dalam mengembangkan metode asesmen yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji implementasi asesmen foto berseri di TK Firdaus Percikan Iman dengan fokus pada pemahaman guru tentang fungsi reflektif foto berseri dalam penilaian perkembangan anak, proses pelaksanaan mulai dari perancangan hingga refleksi hasil foto, identifikasi kendala implementasi baik teknis maupun konseptual, serta analisis manfaatnya untuk penilaian perkembangan yang otentik. Ruang lingkup dibatasi pada asesmen foto berseri di TK tersebut tanpa membahas bentuk penilaian lainnya.